

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR

Lasria Yolivia Aruan*, Nova Isabella Mariance, Rasmi Manullang, Ariska Fauzianty,
Nova Herliza

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

* Corresponding Author: yolivialasria@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08-12-2024

Revised: 12-12-2024

Accepted: 24-12-2024

Available online

Kata Kunci:

Bayi, imunisasi dasar, kesehatan anak, pengetahuan ibu

Keywords:

Babies, basic immunization, child health, maternal knowledge

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional, yang dilakukan di Puskesmas Jeuram, Kabupaten Nagan Raya, Aceh, pada April–Juni 2024. Sampel penelitian berjumlah 60 ibu dengan bayi berusia 9–12 bulan, yang dipilih dengan metode accidental sampling. Data dianalisis menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan pengetahuan kurang (56,7%) cenderung memiliki anak dengan imunisasi tidak lengkap (51,7%). Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan

baik lebih banyak memiliki anak yang menerima imunisasi lengkap. Uji statistik menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi ($p = 0,000$).

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the level of maternal knowledge and the completeness of basic immunization in infants. The research design used was an analytical survey with a cross-sectional approach, conducted at the Jeuram Health Center, Nagan Raya Regency, Aceh, in April–June 2024. The study sample consisted of 60 mothers with infants aged 9–12 months, selected using the accidental sampling method. Data were analyzed using the Chi-square test. The results showed that the majority of mothers with poor knowledge (56.7%) tended to have children with incomplete immunization (51.7%). Conversely, mothers with good knowledge had more children who received complete immunization. Statistical tests showed a significant relationship between maternal knowledge and completeness of immunization ($p = 0.000$).

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Kesehatan bayi perlu diperhatikan secara serius karena mereka merupakan generasi penerus bangsa. Salah satu langkah untuk memastikan generasi yang sehat adalah dengan menekan angka kesakitan dan kematian pada anak. Selain itu, diperlukan pula upaya

kesehatan yang berkelanjutan. Salah satu cara untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada anak adalah dengan pemberian imunisasi (Susanto, 2021).

Imunisasi adalah proses pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan zat tertentu ke dalam tubuh, sehingga tubuh menjadi lebih tahan terhadap penyakit yang berbahaya atau sedang mewabah. Kata imunisasi berasal dari "imun," yang berarti kebal atau tahan. Perlindungan yang diberikan oleh imunisasi bersifat spesifik untuk penyakit tertentu, sehingga diperlukan imunisasi tambahan untuk melindungi tubuh dari penyakit lainnya (Larasati & Sulistianingsih, 2021).

Pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya berfungsi sebagai tindakan pencegahan bagi individu yang menerimanya, tetapi juga berdampak lebih luas dengan mengurangi risiko penularan penyakit di masyarakat melalui peningkatan kekebalan kolektif. Oleh sebab itu, kesadaran dan pemahaman tenaga kesehatan serta orang tua mengenai pentingnya imunisasi bagi anak-anak di Indonesia menjadi sangat krusial (Hanif, 2023).

Agar cakupan imunisasi dapat menjangkau seluruh masyarakat, sasaran utamanya adalah para orang tua, khususnya ibu atau calon ibu, yang perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya imunisasi. Penyuluhan ini bertujuan untuk mendorong para ibu agar membawa anak-anak mereka ke posyandu guna mendapatkan imunisasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program imunisasi mencakup tingkat pendidikan atau pengetahuan, usia, serta peran tenaga kesehatan seperti bidan dalam memberikan informasi. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh sehat. Bahkan, mereka sebisa mungkin ingin mencegah anak-anaknya dari penyakit ringan sekalipun. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk melindungi anak dari berbagai penyakit adalah dengan memberikan imunisasi (Yuliana et al., 2019).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2022, angka kematian bayi akibat infeksi yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi masih tergolong tinggi. Setiap tahunnya, sekitar 1,4 juta bayi meninggal dunia, dengan penyebab utama seperti batuk rejan (294.000 kasus atau 20%), tetanus (198.000 kasus atau 14%), dan campak (540.000 kasus atau 38%) (Mawaddah, 2022).

Di tingkat nasional, pencapaian Universal Child Immunization (UCI) di desa pada tahun 2014 tercatat sebesar 82,9%, yang masih belum memenuhi target 100%. Dalam kurun waktu 2010 hingga 2014, cakupan UCI di desa menunjukkan tren peningkatan. Program GAIN UCI yang mulai dijalankan sejak 2011 terbukti mampu meningkatkan cakupan UCI desa dari 68% pada 2010 menjadi 82,9% pada 2014. Sementara itu, cakupan imunisasi dasar lengkap nasional pada tahun 2014 mencapai 86,8%, yang masih di bawah target minimal

sebesar 90%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013. Selain itu, terdapat perbedaan data yang cukup signifikan antara cakupan imunisasi dasar dengan hasil survei Riskesdas pada tahun 2010 dan 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Jeuram, yang terletak di Jalan Parom, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya, Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu April hingga Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 9 hingga 12 bulan, dengan total 150 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan metode accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak terduga, dengan jumlah responden sebanyak 60 orang yang memiliki bayi berusia 9-12 bulan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 16. Untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, digunakan analisis statistik **Chi-square** guna menentukan signifikansi hubungan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki bayi berusia 9 bulan (36,7%), diikuti oleh bayi berusia 11 bulan (25,0%), 10 bulan (20,0%), dan 12 bulan (18,4%). Dalam hal tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (40,0%), diikuti oleh lulusan perguruan tinggi (31,7%), lulusan SMP (26,7%), dan lulusan SD (18,3%). Sementara itu, pengetahuan ibu tentang imunisasi menunjukkan bahwa hanya 13,3% responden yang memiliki pengetahuan baik. Terkait dengan status imunisasi anak, sebanyak 41,7% bayi menerima imunisasi lengkap, sedangkan 58,3% belum mendapatkan imunisasi secara lengkap. Selain itu, cakupan imunisasi berdasarkan kecukupan menunjukkan bahwa 30,0% bayi memperoleh imunisasi dalam kategori cukup, sedangkan 56,7% dalam kategori kurang (Tabel 1).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi anak. Dari total responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 8 orang (13,3%), dengan 7 orang (11,7%) anaknya menerima imunisasi lengkap, sementara 1 orang (1,7%) belum mendapatkan imunisasi lengkap. Pada kategori pengetahuan cukup, terdapat 18 responden (30,0%), di mana 15 orang (25,0%) anaknya telah mendapatkan imunisasi lengkap, sedangkan 3 orang (5,0%) belum mendapatkan imunisasi lengkap. Sementara itu, kelompok dengan tingkat pengetahuan kurang

berjumlah 34 responden (56,7%). Dari jumlah tersebut, hanya 3 orang (5,0%) yang anaknya menerima imunisasi lengkap, sementara mayoritas, yaitu 31 orang (51,7%), belum mendapatkan imunisasi lengkap. Uji statistik menggunakan Chi-square menghasilkan nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi pada anak (Tabel 2).

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur Responden (tahun)		
9 bulan	22	36,7
10 bulan	12	20,0
11 bulan	15	25,0
12 bulan	11	18,4
Pendidikan Responden		
SD	11	18,3
SMP	14	23,3
SMA	24	40,0
PT	11	18,3
Pengatahuan Ibu		
Baik	8	13,3
Cukup	18	30,0
Kurang	34	56,7
Imunisasi		
Lengkap	25	41,7
Tidak Lengkap	35	58,3

Tabel 2. Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan Ibu	Imunisasi				Total		P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	7	11,7	1	1,7	8	13,3	0.000
Cukup	15	25,0	3	5,0	18	30,0	
Kurang	3	5,0	31	51,7	34	56,7	

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar memiliki peran penting dalam memastikan kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Imunisasi dasar adalah program kesehatan yang bertujuan untuk mencegah berbagai penyakit menular dan mengurangi angka kematian serta kecacatan pada anak. Program ini mencakup pemberian vaksin seperti Hepatitis B, BCG, Polio, DPT, dan Campak (Suhanda et al., 2020). Pengetahuan ibu yang baik tentang imunisasi dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk melengkapi imunisasi dasar anak mereka (A et al., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar. Di Posyandu Bungatanjung, Ciamis, ditemukan

bahwa 78.9% ibu dengan pengetahuan baik memiliki anak yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Suhanda et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mendorong ibu untuk lebih aktif dalam mengikuti program imunisasi.

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Di Kediri, meskipun 48% ibu memiliki pengetahuan baik, tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi dasar. Sebaliknya, praktik ibu dalam membawa anak untuk imunisasi lebih berpengaruh (Widyaningsih, 2022). Ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan, faktor lain seperti praktik dan dukungan keluarga juga penting.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar tidak hanya mencakup informasi tentang jenis vaksin, tetapi juga manfaat dan jadwal pemberian vaksin. Di Tanggung, Subang, ditemukan bahwa pengetahuan ibu yang baik berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar, meskipun tingkat pendidikan tidak selalu berpengaruh (Malinda & Rismayanti, 2024). Ini menekankan pentingnya penyuluhan yang efektif dan berkelanjutan.

Selain pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga juga berperan dalam kelengkapan imunisasi. Di Palabuhanratu, ditemukan bahwa sikap positif dan dukungan keluarga berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar (Rismaya, 2024). Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan dukungan emosional dapat mempengaruhi keputusan ibu untuk melengkapi imunisasi anak.

Selama pandemi Covid-19, cakupan imunisasi dasar mengalami penurunan. Di Karawang, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam memastikan kelengkapan imunisasi meskipun dalam situasi yang menantang (Fadil et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa dalam situasi krisis, informasi yang tepat dan dukungan sosial menjadi lebih krusial.

Metode pendidikan kesehatan seperti demonstrasi dan pembelajaran penemuan juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Di Warunggunung, Banten, metode ini terbukti meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan (The et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi anak, di mana semakin baik pengetahuan ibu, semakin tinggi kemungkinan anaknya mendapatkan imunisasi lengkap. Mayoritas ibu dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki anak yang belum menerima imunisasi lengkap, menunjukkan pentingnya edukasi mengenai imunisasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan

kajian lebih mendalam dengan melibatkan faktor lain seperti peran tenaga kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan, serta faktor sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi anak

DAFTAR PUSTAKA

- A., M., Surya, S., & Kediri, M. (2020). Knowledge And Anxiety About The Immunization Effect On Motivation Of Mother Giving Full Basic Immunization. *Journal of Applied Nursing and Health*. <https://doi.org/10.55018/janh.v2i2.94>.
- Fadil, F., Lukitasari, D., & Pratama, O. (2022). Relationship of Mother's Knowledge and Family Support with Basic Immunization Completeness of 12-24 Months Children in the Covid-19 Pandemic Era in UPTD Puskesmas Cibuaya, Karawang. *Journal of Applied Food and Nutrition*. <https://doi.org/10.17509/jafn.v3i2.52214>.
- Hanif, M. (2023). *Inovasi Puskesmas Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Dalam Pencegahan Stunting* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Larasati, P. A., & Sulistianingsih, D. (2021). Urgensi Edukasi Program Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 4(1), 99-111.
- Malinda, D., & Rismayanti, T. (2024). Relationship between Education, Parity Status and Mother's Knowledge of Booster Immunization with Complete Basic Immunization of Children in the Work Area of the Tanjungsang Health Center Subang Regency in 2023. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v4i1.269>.
- Mawaddah, S. (2022). *Keputusan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif*. Penerbit NEM.
- Rismaya, L. (2024). The Relationship between Knowledge, Attitudes and Family Support towards Basic Immunization Completeness in Toddlers Aged 24-36 Months. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i4.215>.
- Suhanda, S., Rahayu, Y., Permatasari, E., Haque, I., & Gunawan, A. (2020). Relationship Of Mother's Knowledge Level With Basic Immunization Completeness In Children At Posyandu Bungatanjung Ciamis. *JURNAL VNUS (Vocational Nursing Sciences)*. <https://doi.org/10.52221/jvnus.v2i2.165>.
- Susanto, H. P. (2021). *Pandemi dan Anak Bangsa Menjadi Pintar*. Tsaqiva publishing.
- The, I., U., & Eka, D. (2023). Effectiveness Of The Demonstration Method And Discovery Method On Mother's Knowledge About The Completeness Of Basic Immunization In Infants At The Uptd Puskesmas Inpatient Warunggunung Lebak-Banten. *International Journal of Medicine and Health*. <https://doi.org/10.55606/ijmh.v2i1.1173>.
- Widyaningsih, U. (2022). Relationship Between Knowledge and Parctice of Mothers With Basic Immunization Completeness in Infant Aged 0-12. *JURNAL KEBIDANAN*. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v11i1.193>.
- Yuliana, W., ST, S., Keb, M., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat stunting dengan melibatkan keluarga*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.